

The Effectiveness of the Tourism Method on the Motivation of Learning PJOK Class V SDIT Andalusia

Efektivitas Metode Karya Wisata Terhadap Motivasi Belajar PJOK Kelas V SDIT Andalusia

¹Saiful Basri, ²Ikhwan Maulana Putra, ³Jhony Hendra, ⁴Titis Wulandari

^{1 2 3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis

② b6896456@gmail.com
② maulana.ikhwan101@gmail.com
② jhony@ummuba.ac.id
② titiwulandari17@gmail.com

History:

Submitted: xx-xx-xxxx

Revised: xx-xx-xxxx

Accepted: xx-xx-xxxx

Keyword:

Travel method, effectiveness, learning motivation, physical education

Kata Kunci:

Metode Karya Wisata, efektivitas, motivasi belajar, PJOK

How to Cite:

Abstract

The background of this study is fifth grade students who are getting bored following learning in class so that they lack motivation and participation when learning in class. As well as the lack of facilities and infrastructure at school. The objectives in this study are: 1) To find out whether it is true that the tour work method can increase student learning motivation in class V PJOK learning at SDIT Andalusia, 2) To find out the difference in the level of learning motivation in students before taking part in learning the tour work method with after taking part in learning the tour work method in fifth grade PJOK learning at SDIT Andalusia. The method used in this research is mixed methods. This research is a research step by combining two pre-existing forms of research, namely qualitative research and quantitative research. With 26 students, 16 boys and 10 girls. While the implementation of the tour work method will be carried out at the old MTQ field tourist attractions (Athletics), Legend Swimming Pool (water activities), Car Free Day (rhythmic gymnastics). The research time was carried out in the even semester 2024/2025. The instruments in this study used by researchers as data collection tools are observation sheets, interview guidelines, questionnaires and documentation. The results after the author conducted the assessment, namely (1) The application of the tour work method in learning PJOK shows that students feel happy to follow PJOK learning by 81% increasing their motivation. Based on 83% intrinsic motivation and 79% extrinsic motivation (2) There are differences in the increase in learning motivation before and after using the field trip method at SDIT Andalusia, as evidenced by a significant increase in learning motivation using the field trip method from the hypothesis testing results using SPSS data: Intrinsic: Sig. = 0.000 (< 0.05) Extrinsic: Sig. = 0.000 (< 0.05), thus the data H₀ is rejected and H₁ is accepted, which can be stated as effective data.

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang mulai bosan mengikuti pembelajaran di kelas sehingga kurangnya motivasi dan partisipasi saat pembelajaran di kelas. Serta kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui apakah benar metode karya wisata dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa pada pembelajaran PJOK kelas V di SDIT Andalusia, 2) Untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi belajar pada siswa sebelum mengikuti pembelajaran metode karya wisata dengan setelah mengikuti pembelajaran metode karya wisata pada pembelajaran PJOK kelas V di SDIT Andalusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dengan jumlah siswa 26 orang, 16 orang Laki-laki dan 10 orang Perempuan. Sedangkan pelaksanaan metode karya wisata akan dilaksanakan di tempat wisata lapangan MTQ lama (Atletik), Kolam Renang Legend (aktivitas air), *Car Free Day* (senam irama). Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 2024/2025. Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi. Hasil setelah penulis melakukan penilian yaitu (1) Penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran PJOK sebesar 81% peningkatan motivasinya. Berdasarkan motivasi intrinsik 83% dan motivasi ekstrinsik 79% (2) Terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode karya wisata di SDIT Andalusia terbukti pada peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan metode karya wisata yang signifikan dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS data dari Intrinsik: $\text{Sig.} = 0.000 (< 0.05)$ Ekstrinsik: $\text{Sig.} = 0.000 (< 0.05)$ maka data H_0 di tolak H_1 di terima dapat di katakan data efektif.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan pengetahuan siswa. Di era globalisasi saat ini, metode pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup, artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Definisi Pendidikan dalam arti Sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal) (Dewi, 2022).

Olahraga adalah segala bentuk aktivitas fisik yang kompetitif, bisa dilakukan secara terorganisir dan dilakukan pada waktu luang untuk menjaga kebugaran jasmani. PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, pengetahuan tentang olahraga, serta sikap positif terhadap kesehatan dan aktivitas fisik. PJOK tidak hanya berfokus pada olahraga, tetapi juga mencakup aspek kesehatan, kebugaran, dan pendidikan karakter melalui aktivitas fisik. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Junaedi & Wisnu, 2015). Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang sehat secara fisik dan mental serta memiliki gaya hidup aktif (Pilari N, 2024).

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap pencapaian yang dituju. Metode pembelajaran yang harus digunakan oleh guru seharusnya adalah metode yang bisa membuat para peserta didik merasakan ketenangan dan kesenangan dalam pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan mendapatkan dorongan dari dirinya untuk mengembangkan kreativitasnya. Ada beberapa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, demonstrasi, metode diskusi, simulasi, metode pemberian tugas atau (*resitas*), metode tanya jawab, metode kerja kelompok, *problem solving*, *Team teaching*, metode latihan, metode *resource person*, metode *survei* masyarakat, metode bercerita, metode bermain peran, metode sosiodrama, dan metode proyek

(Ramayulis, 2010). Salah satu metode yang dapat meningkatkan kreatif peserta didik dan dapat menikmati pembelajarannya salah satunya yaitu dengan menerapkan metode karya wisata.

Karya wisata merupakan proses belajar untuk terjun langsung melihat yang dipelajarinya, sehingga para peserta didik tidak merasa bosan dalam proses belajar, bahkan metode ini akan membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode karyawisata dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan (Sakila, 2018). Metode karya wisata bukan sekedar rekreasi, namun untuk belajar atau memperdalam pelajaran yang dipelajari dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah. Metode belajar karya wisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat di luar sekolah untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik, informasi yang didapatkan lebih luas dan aktual, serta peserta didik dapat mencari dan mengolah sendiri informasi yang diperoleh dari hasil kunjungannya (Akbar, 2023).

Efektivitas belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif siswa, respon positif terhadap pembelajaran, dan penguasaan materi yang baik. Oleh karena itu penulis ingin menciptakan pembelajaran yang menimbulkan kenikmatan, kegembiraan, dan ketetarikan siswa pada pembelajaran (Rohmawati, 2015).

Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu saat berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik (Diandaru, 2023). Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berperan penting dalam menentukan intensitas usaha dan ketekunan seseorang dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam konteks kerja dan pembelajaran (Siregar, 2020). Motivasi berasal dari kata motif atau *motive* yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Motivasi sebagai suatu proses internal yang berfungsi untuk menggerakkan, membimbing, dan melakukan suatu tindakan (Ummah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7-10 oktober 2024 di SDIT Andalusia penulis menemukan bahwasanya siswa kelas V memiliki karakter keaktifan bermain di luar kelas, menjadikan siswa sulit untuk dikondisikan ketika belajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru PJOK SDIT Andalusia, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PJOK disebutkan siswa kelas V yang mulai bosan mengikuti pembelajaran di kelas sehingga kurangnya motivasi dan partisipasi saat pembelajaran di kelas. Serta kurangnya sarana dan prasarana di sekolah sehingga beliau menggunakan metode karya wisata yang dilakukan di luar sekolah.

Penggunaan metode karya wisata sangat relevan dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran PJOK karena pengalaman langsung merupakan salah satu cara terbaik untuk memahami pembelajaran. Selain itu, metode karya wisata juga memberikan siswa kesempatan untuk melihat dengan mata kepala sendiri tentang olahraga maupun sarana yang ada. Mereka dapat mengamati secara langsung pembelajaran yang di pelajari seperti gaya renang, cara *start*, teknik-teknik dasar olahraga atau lainnya. Dengan demikian, penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran PJOK tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran PJOK. Melihat uraian di atas, inilah yang menjadi landasan sehingga dianggap perlu untuk meneliti lebih jauh apakah benar metode karya wisata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PJOK di SDIT Andalusia.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDIT Andalusia, Sungai Mengkuang, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi. Dengan jumlah siswa 26 orang, 16 orang Laki-laki dan 10 orang Perempuan. Sedangkan pelaksanaan metode karya wisata telah dilaksanakan di tempat wisata lapangan MTQ lama (Atletik), Kolam Renang Legend (aktivitas air), Car Free Day (senam irama). Waktu penelitian telah dilaksanakan pada semester genap 2024/2025 pada tanggal 12 Juni – 17 Juni 2025.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sejalan dengan penelitian *mixed method* yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data penelitian terdiri dari dua teknik yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Peneliti membahas temuan yang ditemukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dengan memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini mengulas tentang efektivitas metode karya wisata dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK, dengan pendekatan gabungan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Hasil Data Kuantitatif

Hasil penelitian berdasarkan indikator intriksik dalam angket motivasi belajar PJOK kelas V SDIT Andalusia

1) Intrinsik

Tabel 1. Nilai Persentase Motivasi Intrinsik

No	Sub Indikator	No Soal	Jumlah Skor	Jumlah Persentase
1	Kesenangan	1, 2, 3	269	86%
2	Pengetahuan	4, 5, 6, 7, 8	418	80%
3	Prestasi	9, 10	177	85%
Nilai Rata-rata Persentase				83%

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, bahwa indikator motivasi intrinsik memiliki 3 butir sub indikator dengan jumlah skor dan persentase yang berbeda-beda. Sub indikator pertama hingga sub indikator dengan nomor soal yang berturut-turut memiliki persentase sebesar 86%, 80%, dan 85%. Berdasarkan data di atas juga menunjukkan bahwa indikator motivasi intrinsik dikategorikan sangat baik.

2). Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari faktor luar, seperti dorongan semangat dari perkataan guru, orang tua, dan teman.

Tabel 2. Nilai Persentase Motivasi Ekstrinsik

No	Sub Indikator	No Soal	Jumlah Skor	Jumlah Persentase
1	Guru	11, 12	151	72%
2	Teman	13, 14	179	86%
3	Sarana	15, 16, 17	235	75%
4	Orang Tua	18, 19, 20	260	83%
Nilai Rata-rata Persentase				79%

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, bahwa indikator motivasi ekstrinsik memiliki 4 butir sub indikator dengan jumlah skor dan persentase yang berbeda-beda. Sub indikator pertama hingga sub indikator dengan nomor soal yang berturut-turut memiliki persentase sebesar 72%, 86%, 75% dan 83%. Berdasarkan data di atas juga menunjukkan bahwa indikator motivasi intrinsik dikategorikan sangat baik.

Tabel 3. Gabungan Rata-rata Persentase Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

No	Sub Indikator	No Soal	Jumlah Persentase	
			Intrinsik	Ekstrinsik
1	Kesenangan	1, 2, 3	269	86%
2	Pengetahuan	4, 5, 6, 7, 8	418	80%
3	Prestasi	9, 10	177	85%
Nilai Rata-rata Persentase				81%

Berdasarkan hasil di atas dari angket yang di berikan oleh penulis ke siswa terdapat peningkatan motivasi intrinsik dengan rata-rata 83% dan motivasi ekstrinsik rata-rata 79% serta hasil keseluruhan siswa rata-rata 81% peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Andalusia.

b. Hasil Data Kualitatif

Hasil penelitian berdasarkan indikator intrinsik dalam angket motivasi belajar PJOK kelas V SDIT Andalusia. Wawancara yang dilakukan oleh penulis ke 2 orang siswa motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri dapat disimpulkan siswa merasa senang mengikuti pembelajaran di luar sekolah karena dapat suasana belajar baru sehingga motivasi mereka mengikuti pembelajaran meningkat dan juga hasil belajar mereka dalam pembelajaran PJOK meningkat.

Hasil penelitian berdasarkan indikator ekstrinsik dalam angket motivasi belajar PJOK kelas V SDIT Andalusia. Wawancara yang dilakukan oleh penulis ke Guru PJOK dan Wali Kelas dapat disimpulkan motivasi belajar dari luar diri siswa yaitu siswa merasa senang dikarenakan adanya teman, guru dan tempat suasana belajar baru. Orang tua rata-rata mendukung dan sebagian tidak mendukung karena faktor

jarak tempuh serta dana yang dikeluarkan. Tetapi adanya teman dan suasana belajar yang baru motivasi siswa meningkat.

2. Pembahasan

a. Motivasi Intrinsik

1) Kesenangan

Kesenangan dalam motivasi intrinsik adalah faktor penting yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas dengan semangat dan antusiasme. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kesenangan, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari, kita dapat meningkatkan motivasi dan kinerja individu. Berdasarkan data yang di peroleh dari keseluruhan 26 orang siswa dengan tingkat persentase 86% dengan kategori sangat baik.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dalam motivasi intrinsik adalah elemen penting yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses belajar dengan semangat dan antusiasme. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung rasa ingin tahu dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, kita dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan mendorong individu untuk terus belajar dan berkembang. Berdasarkan data yang di peroleh dari keseluruhan 26 orang siswa dengan tingkat persentase 80% dengan kategori sangat baik.

3) Prestasi

Prestasi dalam motivasi intrinsik adalah faktor penting yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas dengan semangat dan dedikasi. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, kita dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan mendorong individu untuk terus berusaha mencapai tujuan mereka. Berdasarkan data yang di peroleh dari keseluruhan 26 orang siswa dengan tingkat persentase 85% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan wawancara dan angket yang dilakukan oleh penulis ke 2 orang siswa motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri dapat disimpulkan siswa merasa senang sebesar 83% dari motivasi intrinsik dalam mengikuti pembelajaran di luar sekolah karena dapat suasana belajar baru sehingga motivasi mereka mengikuti pembelajaran meningkat dan juga hasil belajar mereka dalam pembelajaran PJOK juga meningkat.

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Guru

Peran guru dalam motivasi ekstrinsik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan mereka. Dengan menggunakan berbagai strategi, seperti pemberian imbalan, umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan hubungan positif, guru dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka meraih prestasi yang lebih baik. Berdasarkan data yang di peroleh dari keseluruhan 26 orang siswa dengan tingkat persentase 72% dengan kategori baik.

2) Teman

Teman memiliki peran penting dalam motivasi ekstrinsik, baik melalui dukungan sosial, pengaruh normatif, maupun kompetisi sehat. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif, teman dapat membantu individu untuk mencapai tujuan mereka dan meningkatkan motivasi untuk berprestasi. Berdasarkan data yang di peroleh dari keseluruhan 26 orang siswa dengan tingkat persentase 86% dengan kategori sangat baik.

3) Sarana

Sarana dalam motivasi ekstrinsik memainkan peran penting dalam mendukung individu untuk mencapai tujuan mereka. Dengan menyediakan fasilitas, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan, sarana dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik dan mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang mereka lakukan. Berdasarkan data yang di peroleh dari keseluruhan 26 orang siswa dengan tingkat persentase 75% dengan kategori baik.

4) Orang Tua

Orang tua memainkan peran penting dalam membentuk motivasi ekstrinsik anak-anak mereka. Dengan memberikan imbalan, dukungan emosional, umpan balik yang konstruktif, dan menjadi teladan, orang tua dapat meningkatkan motivasi anak untuk mencapai tujuan mereka. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif di rumah dapat membantu anak meraih prestasi yang lebih baik dan mengembangkan sikap yang proaktif terhadap pembelajaran dan kehidupan. Berdasarkan data yang di peroleh dari keseluruhan 26 orang siswa dengan tingkat persentase 83% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan wawancara bersama wali kelas dan guru PJOK serta angket diatas dapat di simpulkan motivasi belajar dari luar diri siswa yaitu siswa merasa senang dari luar sebesar 79% dikarenakan adanya teman, guru dan tempat suasana belajar baru. Orang tua rata-rata mendukung dan sebagian tidak mendukung karena faktor jarak tempuh serta dana yang dikeluarkan. Tetapi adanya teman dan suasana belajar yang baru motivasi siswa meningkat.

Berdasarkan hasil di atas dari angket yang di berikan oleh penulis ke siswa terdapat peningkatan motivasi intrinsik dengan rata-rata 83% dan motivasi ekstrinsik rata-rata 79% serta hasil keseluruhan siswa rata-rata 81% peningkatan motivasi dengan pengalaman langsung di lokasi olahraga, guru PJOK serta wali kelas V SDIT Andalusia yang telah di wawancara juga menyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa saat pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan pembelajaran menggunakan metode karya wisata pada motivasi belajar siswa meningkat dan siswa merasa antusias sekali mengikuti pembelajaran.

Pendapat ini sejalan Menurut Mursid dalam Akbar (2023) metode karya wisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat di luar kelas. Metode karya wisata bukan sekedar rekreasi, namun untuk belajar atau memperdalam pelajaran yang dipelajari dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah (Roisah dkk, 2017). Metode belajar karya wisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat di luar sekolah untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik, informasi yang didapatkan lebih luas dan aktual, serta peserta didik dapat mencari dan mengolah sendiri informasi yang diperoleh dari hasil kunjungannya (Akbar, 2023).

Kesimpulan

Metode karya wisata efektif meningkatkan motivasi PJOK di SDIT Andalusia. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 81%, motivasi intrinsik sebesar 83% dan motivasi ekstrinsik sebesar 79% dengan pengalaman langsung di lokasi olahraga, interaksi dengan lingkungan, dan narasumber memperdalam pemahaman peserta didik, partisipasi aktif melalui tanya jawab dari narasumber dan kombinasi kemampuan melihat dan mendengar meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Andalusia. Terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar sebelum

dan sesudah menggunakan metode karya wisata di SDIT Andalusia. Pada awalnya siswa merasa bosan belajar di dalam kelas serta kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang membuat motivasi belajar siswa berkurang dan setelah penerapan metode karya wisata yang dilakukan oleh guru PJOK membuktikan bahwasanya dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS data dari Intrinsik: Sig. = 0.000 (< 0.05) Ekstrinsik: Sig. = 0.000 (< 0.05) maka data H0 di tolak H1 di terima dapat di katakan data efektif.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. (2023). *Efektifitas Metode Karya Wisata dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Palu*.
- Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7914. <https://eprints.untirta.ac.id/24218/>
- Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 2(2), 185–196. <https://jurnal.bbpmpteng.id/index.php/jpw/article/view/17/20>
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di SMA, SMK, Dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Nusa Pilari, 2024. (2024). *Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli Untuk Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–9.
- Ramayulis. (2010). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 2.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Simulation & Games*, 9(2), 15–32. <https://doi.org/10.1177/003755007200300206>
- Sakila. (2018). Metode Karyawisata: Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. *Bebasan*, 5(2), 70–80.
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 81–97. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>
- Ummah, M. S. (2019). Motivasi dalam Pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbec o.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTE M_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI